

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI
HADITS KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU SYAR'I
DALAM PEMBELAJARAN
DI PONDOK PESANTREN AL-ASHR RUMPIN KABUPATEN BOGOR**

**TUGAS AKHIR
Pembimbing: Dr. Irfan Yuhadi, M.S.I**



RIDWAN DWINANTO

NIM : 2019.38.1055

Program Studi Ilmu Hadits

**SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYAH
IMAM SYAFI'I JEMBER**

2022/2023

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan :

Nama : Ridwan Dwinanto
NIM : 2019.38.1055
Program studi : Ilmu Hadits
Jenjang : Sarjana 1 (S1)

Menyatakan bahwa tidak melakukan Tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul :

Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di pondok pesantren Al-Ashr Rumpin kabupaten Bogor.

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan Tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah diterapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2 Februari 2024



(Ridwan Dwinanto)

NIM 2019.38.1055

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir telah disetujui
Pada tanggal Oktober 20 2023



Oleh
Pembimbing

صالح للمناقشة

عرفان يهادي

(Dr. Irfan Yuhadi, M.S.i)

NID/NIY : 2126038402

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir ini telah dinilai

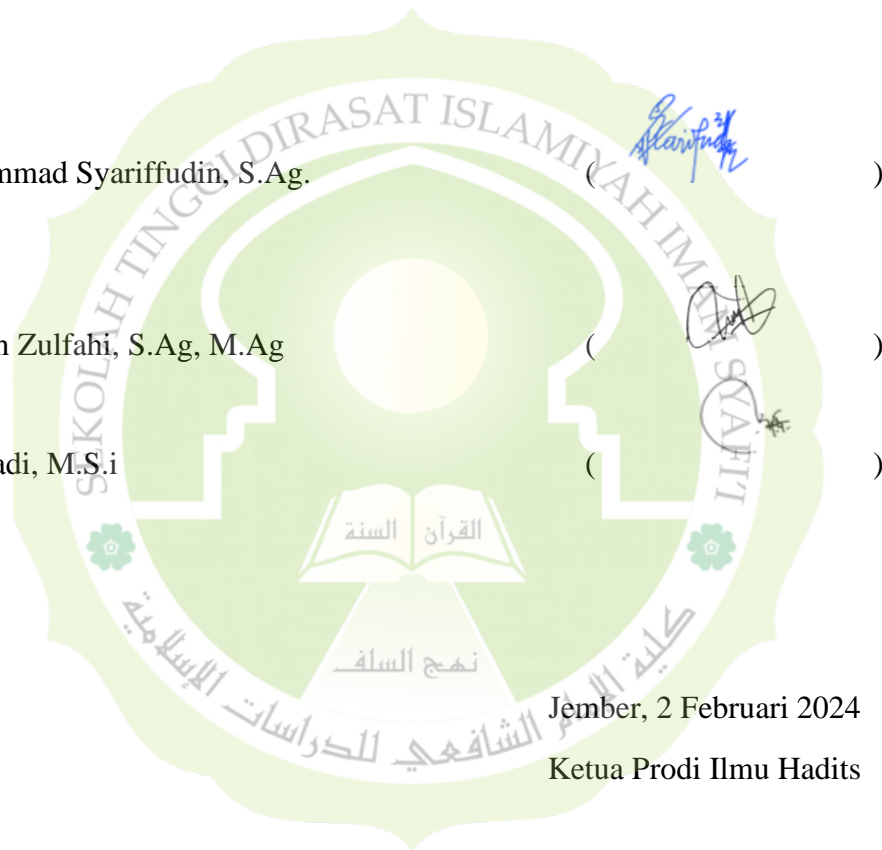
Pada tanggal :29 Januari 2024

Tim Penilai :

1. Ustadz Muhammad Syariffudin, S.Ag. (

2. Ustadz Salman Zulfahri, S.Ag, M.Ag (

3. Dr. Irfan Yuhadi, M.S.i (



(Dr. Emha Hasan Ayatullah Asy'ari, M.A.)
NIDN. 20210102.075

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan ahmat penulis panjatkan kehadirat Allah جل جلاله karena berkat ahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan rekognisi yang berjudul “Pemahaman dan implementasi Hadits menuntut ilmu syar’I dalam pembelajaran di pondok Al-shr Boarding school, Rumpin, Bogor “ guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan ahmat kan pada program studi ilmu hadits di Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi’I Jember.

Penelitian tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat Rahmat Allah جل جلاله serta adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam As-Syafi’I Jember
2. Ketua Program Studi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam As-Syafi’I Jember
3. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor
4. Beberapa pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Alhamdulillah penelitian ini terlaksana dengan baik. Kemudahan yang dicapai oleh penulis telah diaplikasikan berkat dengan Asatidz yang bersedia menjelaskan lingkungan yang kondusif untuk pelajar Pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor, beserta para murid yang bersemangat dalam menuntut ilmu Syar’i. Semoga penelitian dapat dipahami dan didapatkan ilmunya.

Jember, 1 Februari 2024



Ridwan Dwinanto

NIM 2019.38.1055

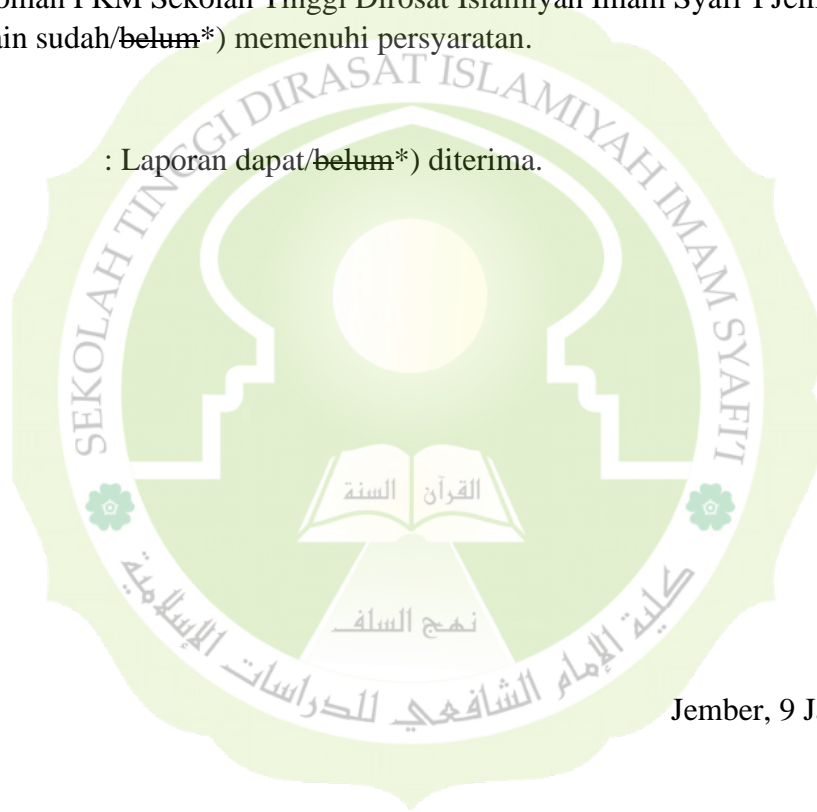
- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

SURAT PENGESAHAN

- A. Judul penelitian : Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'I dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor
B. Pelaksana : Ridwan Dwinanto
C. Hasil Evaluasi :

- 1- Pelaksana kegiatan pengabdian pada asyarakat sudah/~~belum~~*) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian pada asyarakat.
- 2- Sistematika laporan sudah/~~belum~~*) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PKM Sekolah Tinggi Dirosat Islamiyah Imam Syafi'I Jember.
- 3- Hal-hal lain sudah/~~belum~~*) memenuhi persyaratan.

- D. Kesimpulan : Laporan dapat/~~belum~~*) diterima.



Jember, 9 Januari 2024

Pemeriksa

DOSEN PEMBIMBING

صالح السنافشة

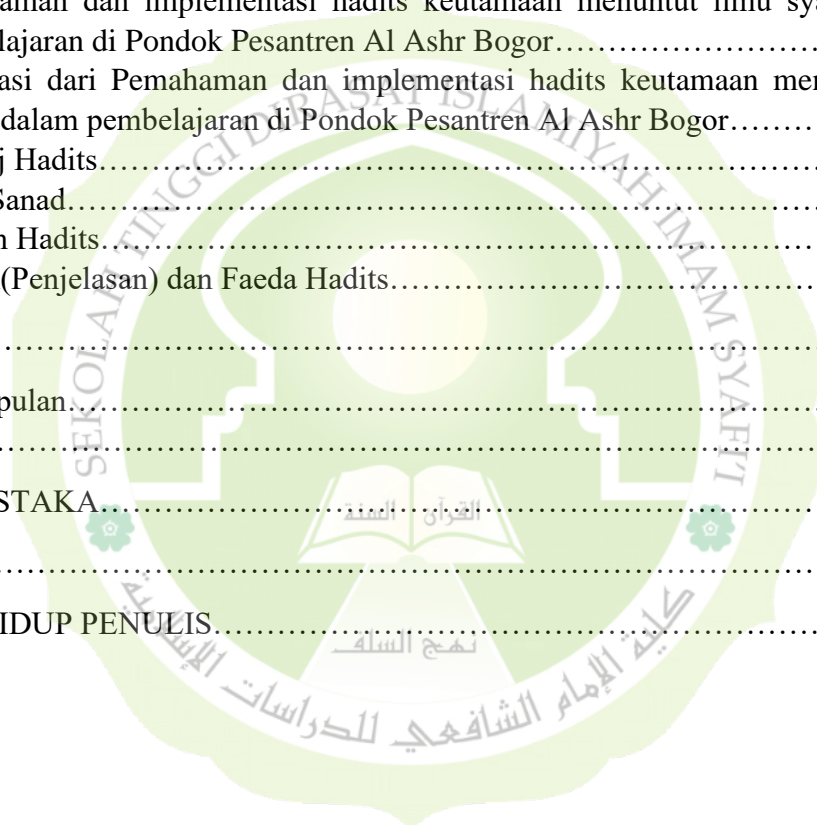
(Dr. Irfan Kusadi, M.S.i)

NID/NIY : 2126038402

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN.....	1
1. Latar belakang.....	1
2. Rumusan masalah.....	6
3. Tujuan penelitian.....	6
4. Metode penelitian.....	6
PENJELASAN.....	6
1. Kerangka Konsep.....	6
2. Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor.....	8
3. Implikasi dari Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor.....	9
4. Takhrij Hadits.....	10
5. Studi Sanad.....	12
6. Hukum Hadits.....	14
7. Syarah(Penjelasan) dan Faeda Hadits.....	16
PENUTUP.....	19
1. Kesimpulan.....	19
2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	22
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	24



- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

ABSTRAK

Agama Islam adalah ajaran yang sempurna, mengatur segala urusan manusia yang berkaitan dengan hamba dengan tuhannya dan hubungan hamba dengan sesamanya. Salah satu kesempurnaan agama Islam yaitu pengetahuan yang Allah Subhaanahu wa Ta'ālā telah tetapkan kepada hamba-hamba sebelumnya di mana Allah Subhaanahu wa Ta'ālā turunkan agar hamba-hambanya beribadah sesuai dengan yang Allah tetapkan. Seperti Hadits yaitu apa-apa yang Nabi ﷺ sampaikan kepada umatnya baik secara lisan maupun perbuatan. Tidaklah seseorang mendapatkan suatu pengetahuan tanpa mengetahui dasar ilmu tersebut. Maka dari itu layaknya seseorang mempelajari ilmunya sebelum melakukan amalan tersebut. Salah satunya adalah Ilmu Syar'i. Tujuan diadakanya penelitian yaitu guna mengetahui dan melihat pemahaman dan implementasi Hadits menuntut ilmu syar'I dalam pembelajaran di pondok Al-shr Boarding school, Rumpin, Bogor. Pendekatan penelitian ini dengan cara pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Studi Living Hadits, dan Studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1.)Pemahaman para civitas dan murid Al-Ashr Boarding School Rumpin Bogor terhadap keutamaan menuntut Ilmu adalah Allah Ta'ala menjanjikan pahala yang lebih besar bagi penuntut ilmu syar'i , Wajibnya menuntut ilmu syar'i bagi setiap muslim, serta Pentingnya ilmu syar'i dalam pengamalan kehidupan sehari-hari. (2.)Implikasi dari pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di Pondok pesantren Al Ashr Rumpin Bogor ,Adanya keyakinan yang kuat pada diri civitas dan murid, Munculnya keinginan yang kuat untuk menambah wawasan ilmu syar'i dari ulama-ulama salaf yang lain, Dengan menuntut ilmu syar'i, dibutuhkan adanya ketekunan dan kesabaran dalam mengamalkan dan mendakwahi apabila mampu.(3.)Hadits keutamaan menuntut ilmu syar'I hukumnya shahih, meskipun ada perbedaan dalam bagaimana perumpamaan orang yang menuntut ilmu syar'i.

Kata Kunci : Implementasi, Hadits, Ilmu Syar'i

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Agama Islam adalah ajaran yang sempurna, mengatur segala urusan manusia yang berkaitan dengan hamba dengan tuhan dan hubungan hamba dengan sesamanya. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu.¹

Salah satu kesempurnaan agama Islam yaitu pengetahuan yang Allah Subhaanahu wa Ta'ala telah tetapkan kepada hamba-hamba sebelumnya di mana Allah Subhaanahu wa Ta'ala turunkan agar hamba-hambanya beribadah sesuai dengan yang Allah tetapkan. Allah Subhaanahu wa Ta'ala berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.²

Hadits secara harfiah berarti "berbicara", "perkataan" atau "percakapan". Dalam terminologi Islam istilah hadits berarti melaporkan, mencatat sebuah pernyataan dan tingkah laku dari Nabi Muhammad ﷺ.

Menurut istilah ulama ahli hadits, hadits yaitu apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (bahasa Arab: تقرير, translit. taqrīr), sifat jasmani atau sifat akhlak, perjalanan setelah diangkat sebagai Nabi (bahasa Arab: بعثة) dan terkadang apa-apa yang ada sebelumnya, sehingga arti hadis di sini semakna dengan sunnah. Kata hadis yang mengalami perluasan makna disinonimkan dengan Sunnah, maka pada saat ini bisa diartikan segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan maupun persetujuan dari Nabi Muhammad ﷺ dijadikan sebagai ketetapan ataupun hukum.³ Kata hadis itu sendiri adalah bukan merupakan kata infinitive.⁴

¹ Q.S. Al-Ma'idah (5) : 3

² Q.S. At-Talaq (65) : 12

³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Hadis> diakses pada 18 September 2023.

⁴ Muhammad ibn Mukarram ibn Alī ibn Ahmad ibn Manzūr al-Ansārī, *Lisan al-Arab*(Cet.II:Kairo Dai Al-Hadits, 1423H) jld.2 hal.350.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan individu masing-masing, seperti makan, minum, bernafas, jalan dan lain-lain. Dan hal tersebut tidak terlepas dari syari'at islam yang Allah *Subhaanahu wa Ta'ala* turunkan kepada umatnya. Salah satunya adalah implementasi hadits.

Terdapat tiga macam tipe hadis. Antara lain;

1) Hadits *Qauliyah* (ucapan),

yaitu hadits Rasulullah Shallallahu malaihi wa Sallam ﷺ yang diucapkan dalam berbagai tujuan dan persuaian (situasi).

Contoh :

وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةً يَتَزَوَّجُهَا، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

*Dan barang siapa mendapatkan dunia yang ingin dicapainya atau untuk wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan apa yang ia niatkan.*⁵

Hadits ini memberi faedah bahwa Tidak mungkin suatu amalan itu ada kecuali sudah didahului niat. Adapun jika ada amalan yang tanpa niat, maka tidak disebut amalan seperti amalan dari orang yang tertidur dan gila. Sedangkan orang yang berakal tidaklah demikian, setiap beramal pasti sudah memiliki niat. Para ulama mengatakan, “Seandainya Allah membebani suatu amalan tanpa niat, maka itu sama halnya membebani sesuatu yang tidak dimampui.”⁶

2) Hadits *Fi'liyah* (perbuatan),

yaitu perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad ﷺ, seperti melakukan shalat tepat waktu dengan tata cara dan rukun-rukunnya, menunaikan ibadah haji dan mengadili dengan satu saksi dan sumpah bagi pihak penuduh.

Contoh :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُورُ فَأَهَّ بِالسَّوَاكِ

*Telah ada Rasulullah ﷺ apabila beliau bangun pada malam hari untuk tahajjud, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak*⁷

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Siwak bukan sekadar sunah yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ secara praktik, melainkan juga diperintahkan langsung oleh Nabi secara lisan kepada para sahabat.⁸

⁵ Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Shohihul Bukhori*(Cet.II; Dar Al-‘Alamiyah, 1436H) no. 1 dan Muslim ibn al-Ḥajjāj ibn Muslim, *Shahihul Muslim*(Cet.I; Dar Ibnu Al-Jawzy, 1414H) no. 1907.

⁶ <https://rumaysho.com/16311-hadits-arbain-01-setiap-amalan-tergantung-pada-niat.html> diakses pada 1 Oktober 2023.

⁷ Syihabuddin Ahmad bin Husain bin Hasan bin Ali bin Yusuf bin Ali bin Arsilan, *Sharah Sunan Abu Dawwud* (Cet.I; Amman, Dar Al-Falah, 2016) no. 1620.

⁸ <https://markazsunnah.com/bersiwak-ketika-bangun-tidur-di-malam-hari/> diakses pada 1 Oktober 2023.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

3) Hadits *Taqririyah* (ketetapan nabi).

yaitu perbuatan para sahabat Nabi yang telah diikrarkan oleh Rasulullah ﷺ baik itu berbentuk ucapan maupun perbuatan.

Contoh :

لا يُصَلِّيَنَّ أَحَدٌ الْعَصْرَ إِلَّا فِي بَنِي قُرَيْظَةَ فَأَدْرَكَ بَعْضُهُم الْعَصْرَ فِي الطَّرِيقِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا نُصَلِّي حَتَّى نَأْتِيَهَا وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ نُصَلِّي لَمْ يُرِدْ مِنَّا ذَلِكَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يُعْنَفْ وَاحِدًا مِنْهُمْ

Dari Ibnu ‘Umar radhiallahu anhu, ia berkata; Nabi ﷺ bersabda ketika perang al-Ahzab: “Janganlah seseorang melaksanakan shalat ‘Ashar kecuali di perkampungan Bani Quraizhah.” Setelah berangkat, sebagian dari pasukan melaksanakan shalat ‘Ashar di perjalanan sementara sebagian yang lain berkata; “Kami tidak akan shalat kecuali setelah sampai di perkampungan itu.” Sebagian yang lain beralasan; “Justru kita harus shalat, karena maksud beliau bukan seperti itu.” Setelah kejadian ini diberitahukan kepada Nabi ﷺ beliau tidak menyalahkan satu pihakpun.⁹

Hadits ini menunjukkan bahwa Ketika kita melaksanakan perbuatan yang tidak mendatangkan madharat, walaupun itu tidak dilakukan Rasulullah ﷺ tetap dibolehkan. Karena hadis tersebut telah mengisyaratkan demikian. Walaupun hanya dilakukan para sahabat, tapi sudah mendapat persetujuan dari Rasulullah ﷺ¹⁰

Dari penjelasan macam-macam hadits di atas, selanjutnya penulis akan menjelaskan beberapa pengaruh terhadap perilaku manusia, salah satunya adalah;

- a) Pengaruh Sosial, dari masa ke masa setiap manusia yang berinteraksi dengan individu lain akan mengakibatkan adanya perubahan pada sikap, perilaku, keyakinan dan kepercayaannya. Banyak perbedaan pada masa Nabi dengan era saat ini, pada hakikatnya dimasa Nabi harus berjuang membela kebenaran yang berkeyakinan kepada Allah Subhaanahu wa Ta’ala. Pada masa sekarang untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari harus disesuaikan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi ﷺ dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda.¹¹
- b) Pengaruh lingkungan sekitar,

Sejak kecil manusia diajarkan bersikap dan bertutur kata yang baik sesuai dengan sopan santun yang biasa diajarkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Setiap manusia mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda. Perbedaan inilah yang terkadang menimbulkan permasalahan bahkan terkadang menjadi penyebab terpecahbelahnya suatu hubungan persaudaraan atau hubungan persahabatan, sehingga menjadikan satu sama lain saling bermusuhan.

⁹ Muḥammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārī, *Shohihul Bukhori*(Cet.II; Dar Al-‘Alamiyah, 1436H) No. 4119.

¹⁰ <https://yoursay.suara.com/ulasan/2021/12/30/132205/implementasi-bentuk-bentuk-hadits-dalam-kehidupan-sehari-hari> 18 September 2023.

¹¹ <https://www.asilha.com/2021/01/13/implementasi-hadis-hadis-nabi-dalam-kehidupan-sosial/> diakses pada 18 September 2023.

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Kehidupan sosial yang perpedoman pada kitab suci Allah Subhaanahu wa Ta'ala dan menjalankan sunnah nabi ﷺ menjadikan seseorang untuk saling menghargai dan bertoleransi antar manusia. Sebagai landasan yang kuat dan keyakinan untuk mencintai sesama muslim seperti layaknya mencintai dirinya sendiri. Begitu pula pada bermacam-macam suku bangsa indonesia menjadikan setiap daerah memiliki keyakinan berbudaya yang berbeda. Akan tetapi dalam hal ini perlu untuk menanamkan rasa toleransi dan kepedulian antar suku bangsa.¹²

Tidaklah seseorang mendapatkan suatu pengetahuan tanpa mengetahui dasar ilmu tersebut. Maka dari itu layaknya seseorang mempelajari ilmunya sebelum melakukan amalan tersebut. Salah satunya adalah Ilmu Syar'i. Secara bahasa الْعِلْمُ (al-'ilmu) adalah lawan dari الْجَهْلُ (al-jahl atau kebodohan), yaitu mengetahui sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan pengetahuan yang pasti. Secara istilah dijelaskan oleh sebagian ulama bahwa ilmu adalah ma'rifah (pengetahuan) sebagai lawan dari al-jahl (kebodohan). Menurut ulama lainnya ilmu itu lebih jelas dari apa yang diketahui.¹³

Ilmu yang kita maksud adalah ilmu syar'i, yaitu ilmu yang Allah Subhaanahu wa Ta'ala turunkan kepada Rasul-Nya berupa keterangan dan petunjuk. Ilmu yang padanya terdapat pujian dan sanjungan adalah ilmu wahyu, yaitu ilmu yang hanya Allahlah yang menurunkannya. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda¹⁴. Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan untuknya, maka akan Allah fahamkan dia ilmu agama.”¹⁵

Pondok Pesantren Islam Al-Ashr, Bogor merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan berbasis agama islam berdasarkan Al-Qur'an dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Pesantren Islam Al-Ashr terletak di Jl. Raya Cidokom Rt.02/Rw.02 Kp. Cigihing, Desa Cidokom, Kecamatan. Rumpin, Bogor, Jawa Barat.

Terdapat penelitian terdahulu tentang implementasi hadits, diantaranya:

Pertama, Fauziah Fauziah, Elisa dan Dewi Indrawati meneliti tentang “Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang pada Pembelajaran PAI” pada tahun 2022¹⁶, menyatakan bahwa implementasi hadits dalam pembelajaran siswa adalah menjadikan siswa mandiri dalam ruang lingkup proses belajar seperti mengerjakan tugas, belajar kelompok dan mengerjakan soal di depan.

¹² <https://www.asilha.com/2021/01/13/implementasi-hadis-hadis-nabi-dalam-kehidupan-sosial/> diakses pada 18 September 2023.

¹³ <https://almanhaj.or.id/2308-pengertian-ilmu-syari.html> diakses pada 18 September 2023.

¹⁴ <https://www.minhajulatsar.com/apa-itu-ilmu-syari/> | Minhajulatsar.com diakses pada 1 Oktober 2023.

¹⁵ Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Shohihul Bukhori*(Cet.II; Dar Al-'Alamiyah, 1436H) no. 71 dan Muslim ibn al-Hajjāj ibn Muslim, *Shahihul Muslim*(Cet.I; Dar Ibnu Al-Jawzy, 1414H) no. 1037.

¹⁶ Fauziah Fauziah, Elisa, Dewi Indrawati “Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang pada Pembelajaran PAI” *Sostech Jurnal Sosial dan Teknologi* Vol. 2 No. 4 (2022).

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Kedua, Siti Nur Amaliyah, Anisatun Muthia'ah, dan Ahmad Faqih Hasyim meneliti tentang “Kebiasaan mematikan lampu Ketika tidur sebagai implementasi Hadis dalam kehidupan pondok pesantren As-Sunnah” pada tahun 2022¹⁷, menyatakan bahwa implementasi hadits dalam kehidupan sehari-hari terhadap pemahaman mematikan lampu ketika tidur menurut pengasuh dan para pengurus Pondok Pesantren As-Sunnah mencontoh dari anjuran Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam

Ketiga, Irfan Yuhadi, dan Nurul Budi Murtini meneliti tentang “Implementasi Hadis-hadis Sabar dalam menghadapi Bencana” pada tahun 2021¹⁸, menyatakan bahwa Masyarakat dapat mengimplementasikan hadits tentang sabar dengan baik Ketika terjadi bencana pada bulan Februari tahun 2021.

Keempat, Harmoni meneliti tentang “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik” pada tahun 2020¹⁹, menyatakan bahwa implementasi hadits dalam pembelajaran memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah Ta'ala menyatakan bahwa implementasi hadits dalam pembelajaran.

Kelima, Muhammad Amar Adly, dan Heri Firmansyah meneliti tentang “Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan” pada tahun 2020²⁰ menyatakan bahwa Hadits tentang Riba sanadnya Shahih. Namun yang diperdebatkan adalah bagaimana tata cara pengaplikasian Hadits tersebut dalam dunia transaksi apabila terjadi transaksi yang berunsur Ribawi.

Keenam, Ita Fatmawati meneliti tentang “Implementasi Hadits etika berpakaian” pada tahun 2019²¹, menyatakan bahwa implementasi hadits dalam kehidupan sehari-hari dalam mengkaji living hadist cara berpakaian dan keunikan berpakaian perempuan pada Jamaah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga.

Ketujuh, Ahmad Arrofiqi meneliti tentang “Implementasi Hadits Birrul Walidain setelah meninggal dunia pada Masyarakat Wonokromo” pada tahun 2009²², menyatakan bahwa masyarakat wonokromo tetap birrul walidain meskipun mereka sudah tiada dengan cara mengadakan tradisi Bernama Nyadaran, yang berarti mendo'akan nenek moyang mereka yang

¹⁷ Siti Nur Amaliyah, Anisatun Muthia'ah, Ahmad Faqih Hasyim “Kebiasaan mematikan lampu Ketika tidur sebagai implementasi Hadis dalam kehidupan pondok pesantren As-Sunnah” Jurnal Studi Hadis Nusantara 10 Vol 4, No 1, Juni (2022).

¹⁸ Irfan Yuhadi, Nurul Budi Murtini “Implementasi Hadis-hadis Sabar dalam menghadapi Bencana” Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah. Vol. 8, No.2, Mei (2021).

¹⁹ H.Harmoni “Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik”, JP3 (Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran) Vol 2, No 1, Januari-April (2020).

²⁰ Muhammad Amar Adly, Heri Firmansyah “Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis vol. 4, no 2, (2020).

²¹ Ita Fatmawati “Implementasi Hadits etika berpakaian” Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga 2019).

²² Ahman Arrofiq “Implementasi Hadits Birrul Walidain setelah meninggal dunia pada Masyarakat Wonokromo” Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga 2009)

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

sudah meninggal bertahun yang lalu demi mendekatkan diri kepada nenek moyang. Tradisi ini sah-sah saja selagi tidak diwajibkan dan tidak bertentangan kepada ajaran Islam.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana sikap para pendidik terhadap pemahaman hadis?
- b) Bagaimana cara menimplementasikan Hadis terhadap pembelajaran?
- c) Bagaimana takhrij Hadits mengenai keutamaan menuntut Ilmu Syar'i?

3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah:

- a) Menganalisis dan menemukan sikap para pendidik dalam pemahaman Hadis
- b) Menganalisis dan menemukan cara implementasi Hadis terhadap menuntut Ilmu Syar'i
- c) Menganalisis dan menemukan Hadis yang dibutuhkan dalam menuntut Ilmu Syar'I di Pondok Al-Ashr

4. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan paradigma atau pandangan konstruktifisme, yang beranggapan bahwa realitas itu tidak tunggal, tetapi majemuk dan memiliki hubungan yang dinamis serta inter aktif di antara individu-individu pelaku.²³ Menurut McCusker K. , dan Gunaydin S. ,metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa(what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa(why)” atas suatu fenomena. Teknik yang dipakai adalah wawancara dengan narasumber dengan tujuan menggabungkan pendapat para narasumber yang didapatkan.²⁴

B. Pembahasan

1- Kerangka Konsep

a) Denah Lokasi

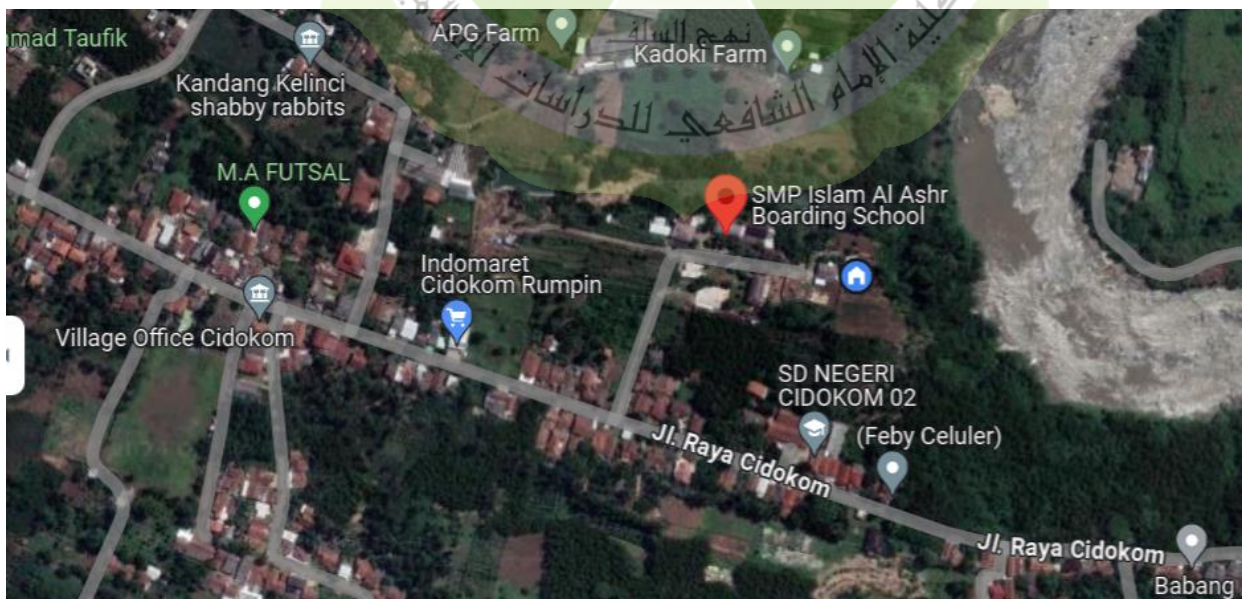
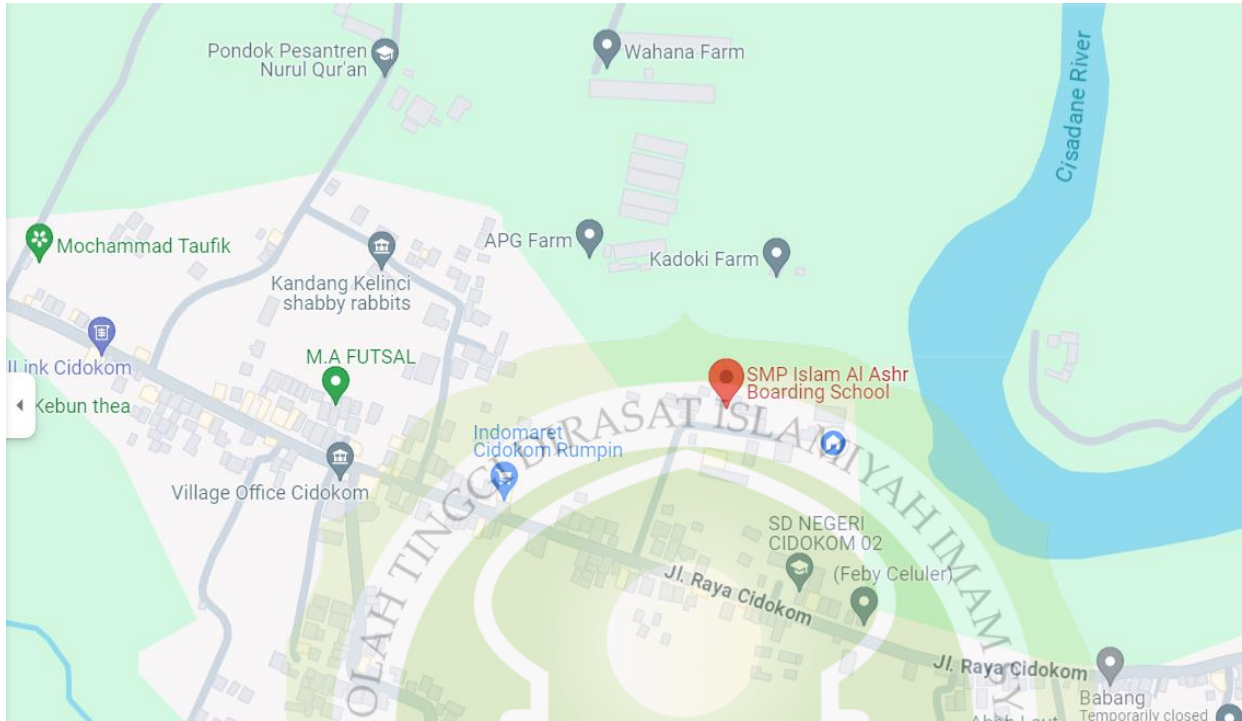
Pondok Pesantren Islam Al-Ashr, Bogor merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan berbasis agama islam berdasarkan Al-Qur'an dan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah. Pesantren Islam Al-Ashr terletak di Jl. Raya Cidokom Rt.02/Rw.02 Kp. Cigihing, Desa Cidokom, Kecamatan. Rumpin, Bogor, Jawa Barat. Pondok pesantren tersebut terletak sekitar dibelakang

²³ <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> diakses pada 18 September 2023.

²⁴ <https://www.binaracademy.com/blog/teknik-analisis-data> diakses 18 September 2023

- a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Sungai Cisdane. Pondok pesantren ini terletak jauh dari kota. Sehingga udara yang dirasakan oleh para Santri dan civitas Al-Ashr bersih, terhindar dari polusi udara yang dapat membahayakan tubuh.



b) Sejarah Pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor

Yayasan Al Ashr Bina Mandiri berdiri di atas tanah wakaf seluas 11.000 m², pada akhir tahun 2016, Yayasan Al Ashr Bina Mandiri mendapatkan bantuan dari donator timur tengah melalui sebuah yayasan di lembang Bandung. Yayasan pertama Kali membuka unit pendidikan tingkat SMP dengan system boardingkemudian baru menerima PSB tahun ajaran 2017/2018 dan dimulai kegiatan pembelajaran dengan jumlah santri 9 orang.

Di tahun ketiga SMP berjalan sekitar tahun 2020 barulah dibuka jenjang SMA dengan jumlah siswa 5 orang.

c) Kondisi kegiatan belajar mengajar di pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor

Saat ini pesantren Al-Ashr Islamic Boarding School merupakan Sekolah setingkat SMP dan Madrasah Aliyah. Adapun kurikulum Yang diterapkan adalah pendidikan Karakter Nabawiyah yang dipadukan dengan kurikulum Nasional.

Metode pendidikan yang digunakan dengan cara menumbuhkan karkater. Karakter di sini maksudnya adalah karakter iman, karakter belajar, dan karakter bakat yang disesuaikan dengan karakter perkembangan tiap peserta didik.

d) Kondisi pelajar di pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor

Saat ini Al Ashr Boarding School memiliki 15 orang asatidz dengan 110 santri SMA & SMP.

2- Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor

Para murid dan civitas Pegawai Al-Ashr Boarding School Bogor memiliki pemahaman yang kuat dan dalam serta Implementasi yang baik terhadap keutamaan menuntut Ilmu Syar'I. dengan pemahaman tersebut, mereka semakin memahami keyakinan tentang keutamaan menuntut Ilmu Syar'i. Diantaranya :

- a) Allah Ta'ala menjanjikan Pahala yang lebih besar bagi penuntut Ilmu Syar'I, seperti yang diucapkan oleh Ustadz Ashabul Yamin Lc. "barangsiapa yang menempuh jalanya dalam menuntut ilmu, maka dimudahkan jalan mereka menuju Surga".²⁵ Demikian pula yang dikatakan oleh Ustadz Ade Sudarma Lc. "karena besarnya pahala menuntut ilmu, maka betapa panjangnya perjalanan dan tahap2 menuntut ilmu. Sehingga begitu sulitnya menuntut ilmu".²⁶
- b) Wajibnya menuntut Ilmu bagi setiap muslim menjadi dorongan bagi para murid dan civitas Al Ashr semangat dalam menuntut ilmu Syar'i. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Imat Ruhimat S.Pd bahwa "Hukum menuntut ilmu syar'i adalah wajib bagi

²⁵ Ustadz Ashabul Yamin Lc, *Wawancara* (Jember, 15 October 2023)

²⁶ Ustadz Ade Sudarma Lc, *Wawancara* (Jember, 16 October 2023)

setiap individu”.²⁷ Baik Pria maupun Wanita, hukumnya menuntut ilmu syar’i adalah wajib bagi setiap kaum muslimin.

- c) Pentingnya ilmu syar’i dalam pengamalan kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Ashabul Yamin “Wajib menuntut ilmu syar’i bagi pria maupun wanita dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.²⁸ Pernyataan ini menunjukkan bahwa ilmu syar’i berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga manusia dapat mengamalkan perbuatan mereka seperti yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala dan Rasulullah ﷺ.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor adalah a) Allah Ta’ala menjanjikan Pahala yang lebih besar bagi penuntut ilmu syar’i, b) Wajibnya menuntut ilmu syar’i bagi setiap muslim, c) Pentingnya ilmu syar’i dalam pengamalan kehidupan Sehari-hari.

3- Implikasi dari Pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar’i dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al Ashr Bogor

Bedasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menangkap beberapa hal sebagai berikut;

- a) Adanya keyakinan yang kuat pada diri civitas dan murid. Para civitas dan murid pondok al-ashr meyakini bahwa apabila mempelajari ilmu syar’i dapat menambah keutamaan yang besar di sisi Allah Ta’ala, seperti ditinggikan derajatnya dan dimudahkan jalannya menuju surga pada akhirat kelak. sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Ashabul Yamin Lc “Setelah mendengar hadits tersebut menjadi yakin bahwa mempelajari ilmu syar’i akan mengantarkan seseorang kepada jalan diridhoi oleh Allah Subhaanahu wa Ta’ala dan dimudahkan jalannya menuju surga”.²⁹
- b) Munculnya keinginan yang kuat untuk menambah wawasan ilmu syar’i dari ulama-ulama salaf yang lain. Para civitas dan murid pondok Al-Ashr berlomba-lomba dalam mempelajari ilmu syar’i demi mengetahui ilmu-ilmu agama yang telah dipelajari oleh ulama-ulama salaf terdahulu, sebagaimana ulama-ulama salaf berlomba-lomba dalam menimba ilmu yang mereka pelajari dari Rasulullah ﷺ dan para sahabat-sahabatnya. Itulah yang diungkapkan oleh Ustadz Hafidz Syarif “Mendengar hadits ini sejak smp. Ketika mendengar hadits tersebut tumbuh didalam hati untuk semangat dalam menuntut ilmu”.³⁰ Demikian pula yang dikatakan oleh Ustadz Imat Ruhimat Lc “Merasa antusias, muncul rasa ingin tahu tentang menuntut ilmu syar’i”.³¹
- c) Dengan menuntut ilmu syar’i, dibutuhkan adanya ketekunan dan kesabaran dalam mengamalkan dan mendakwahi apabila mampu. Ustadz Ade Sudarma mengatakan bahwa menuntut ilmu perlu kesabaran “karena besarnya pahala menuntut ilmu, maka betapa

²⁷ Ustadz Imat Ruhimat Lc, *Wawancara* (Jember, 15 October 2023)

²⁸ Ustadz Ashabul Yamin Lc, *Wawancara* (Jember, 15 October 2023)

²⁹ Ustadz Ashabul Yamin Lc, *Wawancara* (Jember, 15 October 2023)

³⁰ Ustadz Hafidz Syarif, *Wawancara* (Jember, 16 October 2023)

³¹ Ustadz Imat Ruhimat Lc, *Wawancara* (Jember, 15 October 2023)

panjangnya perjalanan dan tahap2 menuntut ilmu. Sehingga begitu sulitnya menuntut ilmu”.³² Mempelajari ilmu agama tidaklah semudah yang mereka impikan. Banyak sekali rintangan, gangguan, cobaan dan hambatan yang mereka hadapi. Namun, bukan berarti mereka menyerah dan berhenti menimba ilmu agama. Mereka mempelajari ilmu tersebut sedikit demi sedikit sesuai kemampuan mereka. Ustadz Ade sudarma Lc memahami kemampuan peserta murid Pondok pesantren Al-Ashr, ia mengatakan “memberikan pemahaman terkait makna hadits tersebut membangun lingkungan belajar dengan baik serta memfasilitasi potensi santri dalam menekuni bidang yang diminati”.³³

4- Takhrij Hadits

Hadits yang digunakan oleh peneliti adalah;

a. Hadits Pertama

من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة

Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmidzi di dalam Kitab Sunan At Tirmidzi³⁴ Ahmad dalam kitab Musnad Ahmad³⁵ dari Mahmud bin Ghaylan, dari Abu Usamah, dari A'masy, dari Abu Sholih dari Abu Hurairah Radhiallahu 'anhu nabi ﷺ bersabda

من سلك طريقاً يلتمس فيه علماً سهل الله له طريقاً إلى الجنة

Barang siapa yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalan menuju surga.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam kitab Sunan Ibnu Majah³⁶ Abu Dawud dalam Sunan Abu Dawud³⁷ Tirmidzi³⁸ dengan lafazh yang sama, namun ditambah dengan penjelasan yang lebih detail, dari Nashir bin 'Ali al Jahdhamy, dari 'Abdullah bin Dawud, dari 'Ashim bin Rajaa', dari Dawud bin Jamil, dari Katsir bin Qais.

وَأَنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَعْيُنَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، حَتَّى الْجِبَّتَانِ فِي الْمَاءِ، وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

³² Ustadz Ade Sudarma Lc, *Wawancara* (Jember, 16 October 2023)

³³ Ustadz Ade Sudarma Lc, *Wawancara* (Jember, 16 October 2023)

³⁴ Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa al-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*(Cet. II; Mesir; Musthofa Al-Baabiy Al Halaby Press,1395 H) jld.5 Hal.28 no.2646

³⁵ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*(Cet.I; Mesir; Ar-Risalah Press,1421 H) jld.14 Hal.66 no.8316

³⁶ Abu 'Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*(Cet.I; Dar Ar-Risalah Al-'Alamiyah,1430 H) jld.1 Hal.81 no.223

³⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash'ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.4 Hal.88 No.3641

³⁸ Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa al-Tirmidzi, *Sunan At Tirmidzi*(Cet. II; Mesir; Musthofa Al-Baabiy Al Halaby Press,1395 H) jld.5 Hal.28

“Para Malaikat akan membentangkan sayapnya kerana redha kepada penuntut ilmu. Penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di dalam air mendoakan keampunan kepada penuntut ilmu. Sesungguhnya, keutamaan seorang alim dibanding dengan seorang ahli ibadah adalah ibarat bulan purnama atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar mahupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bahagian yang sangat besar”

b. Hadits kedua

Beberapa hadits yang menjelaskan pentingnya menuntut ilmu syar’I adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam kitabnya³⁹ - dari Hisyam bin ‘Ammar, dari Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirrin, dari Anas bin Malik Radhiallahu ‘anhu ia berkata : Rasulullah ﷺ bersabda ;

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.”

c. Hadits ketiga

Beberapa keutamaan menuntut ilmu syar’I adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi penuntut ilmu tersebut, baik pelajar masih hidup maupun yang sudah meninggal. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitabnya Shahih Muslim⁴⁰, dan Abu Dawud dalam kitabnya Sunan Abu Dawud⁴¹, dari Yahya bin Ayyub, dari Qutaibah bin Sa’id dari Ibnu Huj ria mengatakan, Isma’il bin Ja’far mengabarkan ke A’la, dari bapaknya⁴² dari Abu Hurairah - Radhiallahu ‘anhu- ,Nabi ﷺ bersabda

إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة إلا من صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

“Jika seorang wafat, seluruh amalannya terputus kecuali tiga : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shalih yang mendoakan orangtuanya.”

d. Hadits keempat

Salah satu keutamaan menuntut ilmu syar’I yaitu ilmu syar’I adalah warisan para nabi-nabi terdahulu. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam kitab Sunan Ibnu Majah⁴³

³⁹ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*(Cet.I; Dar Ar-Risalah Al-‘Alamiyah,1430 H) jld.1 Hal.81 no.224

⁴⁰ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shaih Muslim*(Cet.I; Beirut; Darul Ihya At-Turats,1374 H)jld. 3 hal.1255 no.1631

⁴¹ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash‘ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.3 Hal.117 No.2880

⁴² Bapaknya Bernama ‘Abdurrahman bin Ya’qub

⁴³ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*(Cet.I;Dar Ar-Risalah Al-‘Alamiyah,1430 H) jld.1 Hal.81 no.223

dan Tirmidzi dalam Sunan At-Tirmidzi⁴⁴ dari Nashir bin ‘Ali al Jahdhamy, dari ‘Abdullah bin Dawud, dari ‘Ashim bin Rajaa’, dari Dawud bin Jamil, dari Katsir bin Qais ,Nabi ﷺ bersabda

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar mahupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bahagian yang sangat besar”

e. Hadits kelima

Allah Subhanahu wa Ta’ala telah menyatakan bahwa orang yang menuntu ilmu syar’I akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Sebagaimana yang di riwayatkan oleh Muslim dalam kitab Shahih Muslim⁴⁵, Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu Majah⁴⁶, Abu Dawud dalam Sunan Abu Dawud⁴⁷, dari Yahya bin Ayyub, dari Qutaibah bin Sa’id dari Ibnu Huj ria mengatakan, Isma’il bin Ja’far mengabarkan ke A’la, dari bapaknya dari Abu Hurairah -Radhiallahu anhu- Nabi ﷺ bersabda

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun. Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.”

5- Studi sanad

a. Hadits pertama

Dari takhrij di atas, diketahui bahwa sanad hadits ini berporos pada Mahmud bin Ghaylan, dia meriwayatkan hadits ini dari Abu Sholih dari Abi Hurairah dari Nabi shallahu ‘alaihi wasallam.

Namun dari riwayat Abu Dawud lemah, dikarenakan kejahilan Dawud bin Jamil dan kurangnya Katsir bin Qais.

Disebutkan sanad-sanadnya mulai dari :

⁴⁴ Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa al-Tirmizi, *Sunan At Tirmidzi*(Cet. II; Mesir; Musthofa Al-Baabiy Al Halaby Press,1395 H) jld.5 Hal.28

⁴⁵ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shaih Muslim*(Cet.I; Beirut; Darul Ihya At-Turats,1374 H)jld. 4 hal.2060 no.2674

⁴⁶ Abu ‘Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majah al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*(Cet.I.;Dar Ar-Risalah Al-‘Alamiyah,1430 H) jld.1 Hal.75 no.206

⁴⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash‘ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.4 Hal.201 No.4609

- Mahmud bin Ghailan, asal dari Baghdad , Tsiqah⁴⁸
- Abu Usamah, yakni Hammad bin Usamah, asal dari Kuufah, Tsiqah Tsabat⁴⁹
- Al-A'masy, yakni Sulaiman bin Mahzan, asal dari Mekkah, Tsiqah Hafidz⁵⁰
- Abu Shalih As-Samaan, yakni Dzakwan, asal Madinah, Tsiqah Tsabat⁵¹
- Abu Hurairah, yakni 'Abdurrahman bin Shakhr, asal Al-Bahah, Sahabat Nabi ﷺ dan seorang Huffazh⁵²
- Nashr bin 'Ali, asal Bashrah, Tsiqah⁵³
- 'Abdullah bin Dawud, asal Bashrah, Tsiqah⁵⁴
- 'Ashim bin Rajaa', asal Palestina, Tsiqah⁵⁵
- Dawud bin Jamil, Ibnu Hibban menyatakan bahwa perkataannya dibenarkan dalam hadits tersebut.⁵⁶
- Katsir bin Qais. Asal Syam, Lemah⁵⁷

b. Hadits kedua

Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik berporos pada Hisyam bin 'Ammar, dia meriwayatkan hadits ini dari Hafsh bin Sulaiman, dari Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirrin, dari Anas bin Malik, dari Rasulullah ﷺ

Disebutkan sanad-sanadnya mulai dari :

- Hisyam bin 'Ammar, asal Damaskus, 'Abdurrahman berkata kepada Ayahnya tentang Hisyam, ia mengatakan "Beliau perawi yang jujur"⁵⁸
- Hafsh bin Sulaiman, asal Baghdad, Lemah⁵⁹
- Katsir bin Syinzhir, asal Bashrah, Hampir Tsiqah⁶⁰
- Muhammad bin Sirrin, asal Bashrah, Tsiqah Tsabat⁶¹
- Anas bin Malik, asal Madinah, Tsiqah

⁴⁸ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil*(Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H) jld.8 hal.291

⁴⁹ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil*(Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H) jld.3 hal.132

⁵⁰ Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.1 hal.414

⁵¹ Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.1 hal.313

⁵² Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.1 hal.1218

⁵³ Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.1 hal.999

⁵⁴ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil* (Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H)

⁵⁵ Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizy, *Tadzhibul Kamal*(Cet. I; Beirut; Mu'assasah Ar-Risalah,1400 H)jld. 13 hal.483

⁵⁶ Abu 'Abdullah 'Alaa'u din bin Mughlithy bin Qulayj, bin Bakri, *Ikmal Tadzhibul Kamal*(Cet. I; Beirut; Dar Kutub al-Ilmiyah,1432 H) jld.4 Hal.243

⁵⁷ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil* (Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H) jld.7 hal 155

⁵⁸ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil* (Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H) jld.9 hal.66

⁵⁹ 'Abdurrahman ibn Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil* (Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H)

⁶⁰ Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.1 hal.313

⁶¹ Ahmad Ibn-'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib* (Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H) jld.9 hal.214

c. Hadits ketiga

Dari takhrij di atas, diketahui bahwa sanad hadits ini berporos pada ‘Ala bin ‘Abdurrahman, dia meriwayatkan hadits ini dari Abi Hurairah dari Nabi shallahu ‘alaihi wasallam⁶².

Disebutkan sanad-sanadnya dari :

- Yahya bin Ayyub
- Qutaibah bin Sa’id
- Ibnu Hujr
- Isma’il bin Ja’far
- ‘A’la bin ‘Abdurrahman
- ‘Abdurrahman bin Ya’qub

d. Hadits keempat

Sanad hadits keempat sama seperti yang disebutkan pada hadits pertama. Karena lafadz hadits yang dimaksud berhubungan dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud.

e. Hadits kelima

Dari takhrij di atas, diketahui bahwa sanad hadits ini berporos pada ‘Ala bin ‘Abdurrahman, dia meriwayatkan hadits ini dari Abi Hurairah dari Nabi shallahu ‘alaihi wasallam⁶³. Hadits kelima memiliki sanad yang sama persis seperti hadits ketiga.

6- Hukum Hadits

a. Hadits Pertama,

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Shalih dishahihkan oleh Imam al-Bukahri dengan syarat :Abu Bakar: Dia adalah Ibnu Ayyash, Al-Amash: Dia adalah Sulaiman bin Mahran, dan Abu Saleh: Dia adalah Dzakwan As-Samman.

Di sisi lain, hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud diperdebatkan keshahihannya, Dikarenakan kejahilan Dawud bin Jamil dan kurang *Tsiqah-nya* Katsir bin Qais. Hadits Diriwayatkan oleh Tirmidzi dengan menghilangkan Dawud bin Jamil dari jalur sanad, dan beliau berkata:

“Kami tidak mengetahui hadits ini kecuali dari hadits Asim bin Raja' bin Haywah, dan tidak ada hubungannya dengan saya, demikianlah Mahmud bin Khadash menceritakan kepada kami dengan rangkaian transmisi ini”

Namun hadits ini diriwayatkan dari ‘Aashim bin Raja' bin Haywah dari Al-Walid bin Jamil, dari Katsir bin Qais, dari Abu Darda, dari Nabiﷺ, dan ini lebih shahih dari perkataan Mahmud Ibn

⁶² Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash‘ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.4 Hal.506 No.2880

⁶³ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash‘ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.7 Hal.201 No.4609

Khadash, dan pendapat Muhammad Ibn Ismail ini lebih benar, dan Abu Dawud meriwayatkannya melalui Muhammad Ibnu Wazir al-Dimashqi, lalu beliau berkata “sanadnya Hasan dan terdapat bukti”.⁶⁴

b. Hadits kedua

Kemudian, melihat hukum hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, dinyatakan Hasan sebagaimana Al-Mizzy dan As-Suyuthi bermadzhab dan yang lainnya tanpa ditambahi lafadz “وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ”، Namun, di sisi lain, Dha’if, dikarenakan lemahnya bukti Hafsh bin Sulaiman, yang di mana ia seorang pembaca yang lambat. disabdakan nabi ﷺ bahwa wajib bagi setiap muslim untuk menuntut ilmu, seperti mempelajari tata cara shalat, puasa, zakat haji, amar ma’ruf dan nahi munkar.⁶⁵

Namun pada kalimat “وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ” dinyatakan lemah.⁶⁶

c. Hadits ketiga

Hukum Hadits tersebut dinyatakan Shahih⁶⁷.

d. Hadits keempat

Hukum hadits keempat telah dijelaskan sebagaimana hadits pertama yang diriwayatkan oleh Abu Dawud. Bahwa hadits tersebut hukumnya diperdebatkan oleh beberapa Ulama, namun beberapa Ulama membenarkan Hadits tersebut seperti pendapat Muhammad bin Ismail, bahwa ia langsung mendapatkan Haditsnya dari Abu Dawud secara Langsung.

e. Hadits kelima

Hukum Hadits tersebut dinyatakan Shahih⁶⁸.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa hadits tentang keutamaan menuntut ilmu syar’i bisa diamalkan, dikarenakan Allah Ta’ala memberikan keutamaan yang lebih besar kepada para penuntut Ilmu.

⁶⁴ ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn’ Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 14 hal.5

⁶⁵ ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn’ Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 15 hal.5

⁶⁶ ‘Abdul ‘Aziz bin ‘Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn’ Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 15 hal.5

⁶⁷ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash’ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.4 Hal.506 No.2880

⁶⁸ Abu Dawud Sulaiman bin al-Ash’ath bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*(Cet.I; Mesir; Ar-Risalah Press,1430 H) jld.7 Hal.201 No.4609

7- Syarah(Penjelasan) dan Faedah-faedah Hadits

a) Hadits Pertama

Hadis ini secara spesifik menjelaskan keutamaan-keutamaan mencari ilmu,

Pertama: Seseorang yang menapaki jalan untuk mencari ilmu atau meneliti keilmuan, meskipun itu dilakukan di dalam rumahnya sendiri maka Allah membalasnya dengan memudahkan jalannya menuju Surga. Menapaki jalan ilmu di sini mencakup jalan yang nyata yang dilewati saat berjalan, juga mencakup jalan maknawi yaitu mencari ilmu dengan jalan bersimpuh di majelis ulama, dan mencarinya di kitab-kitab, karena orang yang menggali buku-buku untuk mengetahui hukum suatu permasalahan agama atau duduk di hadapan seorang syekh untuk belajar, maka sesungguhnya dia telah termasuk mencari ilmu meskipun dengan cara duduk⁶⁹.

Faedah yang bisa diambil dari Hadits ini adalah

- Keutamaan menuntut Ilmu Syar'iyang sangat agung.
- Pentingnya menuntut ilmu Syar'I untuk kehidupan sehari-hari.
- Allah akan memudahkan seorang hamba jalanya menuju surga di saat mereka menuntut ilmu

b) Hadits kedua

Setiap manusia harus mempelajari apa yang dianut oleh agamanya, belajar bagaimana beribadah kepada Allah, belajar bahwa Allah memerintahkan tauhid kepadanya, dan bahwa kemusyrikan itu haram, belajar bagaimana shalat, bagaimana mengeluarkan zakat jika mempunyai uang, bagaimana menunaikan ibadah haji, dan cara berpuasa. Wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari tata cara beribadah kepada Allah. Setiap muslim wajib mencari ilmu agar dapat mengetahui cara shalat, cara menunaikan zakat, cara menunaikan ibadah haji, dan cara mendirikan agamanya, dan lebih dari itu adalah kewajiban yang cukup⁷⁰.

Faedah-faedah dari hadits tersebut adalah :

- Wajibnya mempelajari ilmu syar'I dengan benar
- Pentingnya ilmu syar'I dalam pelaksanaan ibadah dalam kesetiap hariannya

c) Hadits ketiga

Karena rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, Dia menciptakan banyak alasan untuk menaikkan derajat, mengampuni dosa, dan meneruskan pahala bahkan setelah kematian. Nabi Muhammad ﷺ bersabda tentang hal-hal yang bermanfaat bagi pemiliknya setelah kematiannya, karena berhentilah amalan orang yang meninggal dalam hal memperbanyak amal shaleh kecuali tiga amalan, yaitu: Pertama: sedekah yang tiada putus-putusnya, kedua: yang pahalanya tetap dan

⁶⁹ 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn 'Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 14 hal.5

⁷⁰ Abdul 'Aziz bin 'Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn 'Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 15 hal.5

terus-menerus, seperti wakaf, dan apa yang terus dilakukan oleh wali atau pemiliknya. Baginya, seperti kurban, Kedua: ilmu yang bermanfaat dan memberi manfaat bagi manusia, misalnya mengajar seseorang, kemudian orang tersebut menyebarkan ilmu itu setelah kematiannya, atau menulis sebuah kitab, sehingga manusia dapat mengambil manfaat darinya setelah kematiannya, atau menyebarkan sunnah dan ajaran para pendahulu melalui cara-cara modern. yang melestarikan ilmu selama yang dikehendaki Allah. Ketiga: Dia harus mempunyai anak yang shaleh, yang mendoakan orang tuanya memohon ampun, ampunan, dan sejenisnya. Demikian pula, jika dia mendoakan selain anaknya, maka yang mendapat manfaat adalah yang meninggal, tetapi yang sering mendoakan orang tersebut. orang sampai dia meninggal adalah anaknya. Maka berhentilah pekerjaan orang yang meninggal ketika ia meninggal, namun karena dialah penyebab terjadinya hal-hal tersebut, misalnya perolehan anak, penyebaran ilmunya kepada orang yang memperolehnya atas namanya, dan penghentian sedekah tersebut, maka pahalanya tetap ada. baginya selama masih ada dan masih ada, dan apa yang disebutkan sebagian ulama tentang sisa pahalanya setelah meninggal, banyak yang termasuk dalam amal. Kegiatan saat ini seperti membangun masjid dan menggali sumur⁷¹.

Faeda-faedah yang didapatkan dari hadits tersebut adalah

- Menjelaskan pahala yang diperoleh seseorang setelah kematiannya, yaitu pahala atas sedekah yang terus-menerus, dan mencakup apa yang dilakukan seseorang sebelum kematiannya, seperti wakaf dan sejenisnya, yang tetap ada setelah kematiannya, dan apa yang dilakukannya untuknya.
- Doa akan mendatangkan pahala kepada orang yang telah meninggal, demikian pula amal dan ilmu yang bermanfaat, yang disepakati secara aklamasi.
- Keutamaan ilmu, dorongan untuk meningkatkannya, keinginan untuk menyebarkannya melalui pendidikan dan klasifikasi, serta memilih ilmu-ilmu yang paling berguna dan bermanfaat.
- Keutamaan pernikahan; Demi harapan mendapatkan anak yang baik.
- Bukti sedekah dan wakaf dan pahalanya yang besar.

d) Hadits keempat

Di antara keutamaan yang disebutkan dalam hadis ini adalah bahwa ulama senantiasa didoakan oleh penghuni langit dan penghuni bumi, bahkan ikan-ikan di lautan dan binatang-binatang melata di daratan turut mendoakannya. Di antara keutamaannya juga adalah bahwa para malaikat yang dimuliakan oleh Allah akan meletakkan sayap-sayapnya untuk dilewati pencari ilmu karena senang dengan perbuatan mereka sebagai bentuk tawaduk dan pengagungan terhadap ilmu dan ahli ilmu. Di antaran keutamaan yang disebutkan oleh Nabi -*ṣallallāhu 'alāhi wa sallam*- dalam hadis ini: bahwa para ulama adalah ahli waris para Nabi; di mana mereka mewarisi ilmu sekaligus pengamalannya, juga mewarisi aktifitas dakwah mereka kepada Allah -'Azzā wa Jallā- dan misi penjelasan petunjuk kepada manusia agar mereka mendapatkan petunjuk Allah dan agama-Nya. Termasuk keutamaannya juga bahwa kelebihan seorang alim di atas orang ahli ibadah bagaikan

⁷¹ Muhammad Ali bin Adam bin Musa Al-Lu'lu'i, *Al-Bahr Muhith Ats-Tsajaj fii Syarh Shahihul Imam Muslim bin Hajjaj*, (Cet.I; Mesir; Daar Ibnu Al-Jauzi; 1426 H) jld.28 hal.413

kelebihan bulan purnama yang mengalahkan bintang-bintang langit lainnya, karena cahaya yang terpancar dari ibadah dan kesempurnaannya hanya berhenti pada pribadi pelakunya, tidak sampai ke orang lain, sehingga cahayanya laksana cahaya bintang-bintang langit. Adapun cahaya ilmu dan kesempurnaannya, maka bisa sampai ke orang lain sehingga diapun terpancari cahaya. Nabi -*ṣallallāhu 'alāhi wa sallam*- lalu menjelaskan bahwa para Nabi tidak mewariskan harta dunia untuk generasi sepeninggal mereka, mereka tidak meninggalkan warisan berupa dinar ataupun dirham, namun warisan mereka yang paling agung adalah ilmu; maka barangsiapa yang bisa mengambilnya maka ia telah mengambil suatu bagian yang sempurna sebab ia merupakan warisan yang hakiki lagi bermanfaat. Seseorang tidak boleh mengira bahwa seorang alim yang diutamakan (dalam hadis ini) sama sekali tidak beramal ibadah dan seorang ahli ibadah tersebut sama sekali tidak berilmu, akan tetapi (perbedaan keduanya) adalah ilmu sang alim mengalahkan amalnya dan ibadah sang ahli ibadah mengalahkan ilmunya. Karenanya, ulama disebut pewaris Nabi yang mendapatkan dua kebaikan; ilmu dan amal. Dan juga mendapatkan dua keutamaan; kesempurnaan dan penyempurnaan. Inilah jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang arif dan dekat kepada Allah⁷².

Faedah-faedah dari hadits tersebut adalah :

- Para penuntut ilmu syar'i adalah pewaris para nabi-nabi terdahulu
- Pentingnya berilmu sebelum beramal
- Para penuntut ilmu syar'i adalah mereka yang takut dan bertaqwa kepada Allah Ta'ala dengan taqwa yang sebenar-benarnya.

e) Hadits kelima

Barang siapa yang menyeru petunjuk maka ia menjelaskannya kepada manusia dan menyerunya kepada hal itu, seperti: Dia menjelaskan kepada manusia bahwa dua rakaat shalat zuhur adalah sunah, dan hendaknya seseorang shalat dua rakaat. rakaat salat zuhur, kemudian orang-orang mengikutinya dan mulai salat zuhur, karena dia mempunyai perumpamaan upahnya tanpa ada pengurangan upahnya; Karena nikmat Allah itu sangat besar. Atau beliau bersabda kepada manusia, misalnya: Jadikanlah salat terakhir di malam hari sebagai salat Witr, dan janganlah tidur kecuali pada waktu salat Witr, kecuali barangsiapa yang ingin bangun di akhir malam, maka hendaklah ia menunaikan salat Witr di waktu yang sama. pada akhir malam, maka orang-orang mengikutinya; Sebab baginya pahala yang serupa dengan pahala mereka, artinya setiap kali seseorang menunaikan shalat witr, maka Allah akan memberinya petunjuk. Dia mempunyai pahala yang sama, begitu pula amal shaleh lainnya⁷³.

⁷² 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn 'Majah*, (Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H) jld. 14 hal.5

⁷³ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarh Riyadhus Shalihiin*, (Cet I; Riyadh; Daar Al-Wathan; 1426 H) jld.2 hal.359-360

Faedah-Faedah yang dapat diambil dari hadits tersebut adalah

- Keutamaan seruan kepada petunjuk, walaupun dengan jelas dan nyata, baik sedikit maupun banyak, dan bahwa orang yang menyerunya itu seperti pahala seorang pekerja, dan itu adalah rahmat Allah yang besar dan kesempurnaan-Nya. kemurahan hati.
- Seorang Muslim harus berhati-hati terhadap doa-doa palsu dan menjauhi teman-teman yang buruk. Karena dia bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan.
- Orang yang menyebabkan perbuatan itu dan orang yang melakukan perbuatan itu mempunyai akibat yang sama, baik hukuman maupun pahala.

C. Penutup

8- Kesimpulan

1. Pemahaman para civitas dan murid Al-Ashr Boarding School Rumpin Bogor terhadap keutamaan menuntut Ilmu adalah a) Allah Ta'ala menjanjikan pahala yang lebih besar bagi penuntut ilmu syar'i , b) Wajibnya menuntut ilmu syar'i bagi setiap muslim, c) Pentingnya ilmu syar'i dalam pengamalan kehidupan sehari-hari.
2. Implikasi dari pemahaman dan implementasi hadits keutamaan menuntut ilmu syar'i dalam pembelajaran di Pondok pesantren Al Ashr Rumpin Bogor a)Adanya keyakinan yang kuat pada diri civitas dan murid, b)Munculnya keinginan yang kuat untuk menambah wawasan ilmu syar'i dari ulama-ulama salaf yang lain, c)Dengan menuntut ilmu syar'i, dibutuhkan adanya ketekunan dan kesabaran dalam mengamalkan dan mendakwahi apabila mampu.
3. Hadits keutamaan menuntut ilmu syar'I hukumnya shahih, meskipun ada perbedaan dalam bagaimana perumpamaan orang yang menuntut ilmu syar'i.

9- Saran

Hal-hal yang dapat bisa dilakukan agar murid-murid giat dalam menuntut ilmu dengan baik di pesantren Al-Ashr, adalah

- 1- Disarankan kepada murid Pesantren Al-Ashr untuk tetap bersemangat dalam menuntut ilmu dan tidak bermalas-malasan pada waktu kegiatan belajar.
- 2- Para pengajar setidaknya memberikan waktu luang untuk para muridnya agar tetap memberikan suasana yang dan tenang nyaman bagi para murid supaya bersemangat dalam menuntut ilmu syar'i.
- 3- Memberikan Fasilitas yang memadai sehingga murid merasakan kenyamanan dalam menuntut ilmu Syar'I tanpa ada hambatan.
- 4- Memiliki sumber buku atau informasi yang akurat sesuai apa yang diajarkan Nabi ﷺ supaya murid pesantren Al-Ashr dapat mempelajari ilmu Syar'I tanpa ada rasa ragu dalam kekhilafan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Abu Dawud, Sulaiman bin Asy'ats bin Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*. Cet.I; Mesir: Ar-Risalah Press,1430 H.

'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah Ar-rajahi, *Kitab Syarh Sunan Ibn' Majah*. Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H.

Abdurrahman bin Abi Hatim al-Razi, *al-Jarh wa al-Ta'dil*. Cet. I; Beirut; Dar Ihya' al-Turats,1271 H.

Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*. Cet.I; Mesir; Ar-Risalah Press,1421 H.

Ahman Arrofiq "Implementasi Hadits Birrul Walidain setelah meninggal dunia pada Masyarakat Wonokromo" *Skripsi UIN Sunan Kali Jaga*, 2009.

Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Shohihul Bukhori*. Cet.II; Dar Al-'Alamiyah, 1436H.

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Sauroh.. *Sunan At-Tirmidzi*. Cet. II; Mesir; Musthofa Al-Baabiy Al Halaby Press,1395 H.

Fauziah Fauziah, Elisa, Dewi Indrawati "Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang pada Pembelajaran PAI" *Sostech Jurnal Sosial dan Teknologi* Vol. 2 No. 4, 2022.

H.Harmoni "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik", *JP3(Jurnal pemikiran dan pengembangan pembelajaran)* Vol 2, No 1, Januari-April, 2020.

Ibnu Hajar, Ahmad bin 'Ali Ibn-Hajar al-'Asqalani, *Taqrib Tadzhib*, Cet. I; Suriah; Dar Ar-Rasyid,1406 H.

Irfan Yuhadi, Nurul Budi Murtini "Implementasi Hadis-hadis Sabar dalam menghadapi Bencana" *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Islamiyah*. Vol. 8, No.2, Mei. 2021.

Ita Fatmawati "Implementasi Hadits etika berpakaian" *Skripsi IAIN .Salatiga: IAIN Salatiga* .2019.

Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzy, *Tadzhibul Kamal*.Cet. I; Beirut; Mu'assasah Ar-Risalah,1400 H.

Muhammad Ali bin Adam bin Musa Al-Lu'lu'i,*Al-Bahr Muhith Ats-Tsajaj fii Syarh Shahihul Imam Muslim bin Hajjaj*, Cet.I; Mesir; Daar Ibnu Al-Jauzi; 1426 H.

Muhammad Amar Adly, Heri Firmansyah "Hadis-Hadis Tentang Riba dan Implementasinya dalam Sistem Perbankan" *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* vol. 4, no 2, 2020.

Muhammad bin Mukarram bin Alī bin Ahmad bin Manzūr al-Ansārī, *Lisan al-Arab*, Cet.II:Kairo Dai Al-Hadits, 1423H.

Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*. Cet.I; Beirut; Darul Ihya At-Turats,1374 H.

Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarh Riyadhus Shalihiin*, Cet I; Riyadh; Daar Al-Wathan; 1426 H

Siti Nur Amaliyah, Anisatun Muthia'ah, Ahmad Faqih Hasyim “Kebiasaan mematikan lampu Ketika tidur sebagai implementasi Hadis dalam kehidupan pondok pesantren As-Sunnah” *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 10 Vol 4, No 1, Juni 2022.

Syihabuddin, Ahmad bin Husain bin Hasan bin Ali bin Yusuf bin Ali bin Arsilan, *Sharah Sunan Abu Dawud*, Cet.I; Mesir; Maktabah Syamilah; 1434 H.

LAMPIRAN

A. Foto kegiatan belajar ilmu syar'i para santri pesantren Al-Ashr Rumpin Bogor



B. Foto kegiatan diluar kegiatan belajar para santri Pesantren Al-Ashr Bogor



RIWAYAT HIDUP

Nama : Ridwan Dwinanto
TTL : 29 November 1999
Alamat : Jl. Meranti Atas, Kav.1038, RT.7/RW.16, Kel. Serua, Kec. Ciputat,
Kab. Tangerang Selatan, Jawa Barat
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat E-mail : ridwandwinanto87@gmail.com
Nama Ayah : Basuki Rachmat
Nama Ibu : Eni Sankiana

Riwayat Pendidikan

1. SDIT Muhammadiyah 12 Pamulang
2. SMPIT Ibnu Umar Tangerang Selatan
3. SMA Pesantren Al-Irsyad Tengarani
4. Semester 9 Prodi Ilmu Hadits STDI Imam As-Syafi'I Jember

Demikian Riwayat hidup ini saya tulis dengan sesuai.

Jember, 1 Februari 2024



Ridwan Dwinanto
NIM 2019.38.1055